HEGEMONI KASTA BRAHMANA TERHADAP KASTA SUDRA NOVEL TARIAN BUMI KARYA OKA RUSMINI

by Putri Retnosari

Submission date: 08-Jun-2021 08:55PM (UTC-0400)
Submission ID: 1603132629
File name: 390-masluhin.docx (27.09K)
Word count: 3293
Character count: 21562

HEGEMONI KASTA BRAHMANA TERHADAP KASTA SUDRA NOVEL *TARIAN BUMI* KARYA OKA RUSMINI

Oleh:

MASLUHIN

IKIP Widya Darma

Abstrak: Epik Tarian Bumi karya Oka Rusmini merupakan karya abstrak sebagai sebuah novel. Cerita di dalamnya mengangkat eksistensi manusia dengan budaya lokalnya, khususnya budaya Bali. Salah satu substansi dari budaya ini adalah apa yang membagi lapisan atau kedudukan sosial yang berlaku bagi individu Bali. Dongeng Tarian Bumi menggambarkan keberadaan tokoh Luh Sekar yang mengisi sebagai seniman Oleg, seorang wanita dari Sudra berdiri.

Pemeran Luh Sekar memiliki fantasi untuk menjadi seorang wanita Brahmana, karena, jika seorang wanita hidup dalam kedudukan yang paling tinggi, itu akan memenuhi semua kebutuhannya. Berbagai cara yang digunakan Luh Sekar pada akhirnya ia dijodohkan dengan seorang pria yang berasal dari golongan brahmana. Sosok Telaga Ayu Pidada yang merupakan anak dari Luh Sekar memiliki keinginan yang bertolak belakang dengan ibunya. Telaga yang saat ini adalah seorang bangsawan lokal menikah dengan seorang pria yang jatuh dari stasiun Sudra.

Meskipun budaya Bali pada dasarnya melarang pernikahan antara peringkat Brahmana dan posisi Sudra, ini tidak sesuai dengan perenungannya. Bahwa pada masa sekarang kerangka kepangkatan tersebut masih diterapkan dalam hukum perkawinan. Tokoh Telaga akhirnya melawan otoritas budaya Bali yang menolak penyatuannya dengan kedudukan Sudra. Kewenangan tersebut digunakan untuk mengkaji novel Tarian Bumi. Ide otoritas secara luas digunakan oleh sosiolog untuk memperjelas keajaiban upaya untuk mempertahankan kekuasaan oleh pihak pengambil keputusan. Penguasa memiliki kepentingan yang luas, tidak hanya terbatas pada pemimpin negara (pemerintah). Kewenangan dapat dicirikan sebagai kontrol oleh satu kelompok atas yang lain, dengan atau tanpa bahaya kebrutalan, sehingga pikiran yang diarahkan oleh kelompok dominan terhadap kelompok yang kewalahan diakui sebagai sesuatu yang teratur atau penilaian yang masuk akal. Dalam novel Tarian Bumi, keadaan berdirinya Sudra digambarkan sebagai objek penundukan kekuatan. Keributan dan pengakuan peringkat Sudra dapat dilihat dengan jel konten.

Kata Kunci: Otoritas, Tarian Bumi

PENDAHULUAN

Menulis adalah karya inovatif dengan media yang memiliki nilai gaya. Melalui karya ilmiah, seorang penulis berencana untuk menyampaikan data, gambar, atau pesan tertentu kepada pembacanya. Sesuatu yang diwariskan pada umumnya merupakan pemikiran tentang keberadaan yang ada di sekitar pencipta. Menurut Sumardjo dan Saini (1988:3) dalam (Rokhmansyah, 2014:2) menulis adalah artikulasi individu manusia sebagai perjumpaan, pertimbangan, perasaan, pemikiran, jiwa keimanan dalam suatu jenis gambaran substansial yang menggugah minat dengan perangkat bahasa. . Bahasa dibentuk menjadi sebuah buku ilmiah yang merupakan konsekuensi dari pikiran kreatif atau pikiran kreatif seorang penulis dan tidak dapat dipisahkan dari landasan sosial-sosialnya.

Sebagai dunia yang diperkecil, karya-karya seni mampu menyumbangkan banyak kesempatan yang telah dituangkan dalam contoh-contoh inovasi dan pikiran kreatif. Sebagai karya khayal, fiksi menawarkan persoalan, kehidupan, dan kehidupan manusia dan manusia yang berbeda. Fiksi adalah konsekuensi pertukaran, pemikiran, dan tanggapan individu terhadap iklim dan kehidupan dengan tujuan agar pengarang mempersilakan pembacanya memasuki wawasan atau pikiran kreatif melalui karya abstrak (Nurgiyantoro, 1995: 3).

Seiring berkembangnya acara-acara di Indonesia tidak menghalangi pergantian acara sosial. Stasiun adalah sesuatu yang memiliki ciri khas sebagai bagian dari adat atau budaya Bali yang tidak dapat dibedakan, dan bahkan muncul di dekat pelajaran agama Hindu. Jadi tidak bisa dibedakan dari hal yang biasa disebut agama Hindu untuk melihat kerangka stasiun sebagai komponen pelajarannya, empat kedudukannya adalah Brahmana, Ksatria, Wesya, dan Sudra. Sejak awal stasiun diterapkan untuk mengenali seseorang melalui karya yang ia sampaikan, namun hal ini tidak sesuai dengan pemikiran kronik pada saat itu. Rangka stasiun sebagai alasan pembagian perkumpulan orang umumnya tetap dipertahankan di Bali, baik pada masa pemerintahan provinsi maupun pada masa pemerintahan Indonesia. Pembagian posisi ini semakin ketat, dalam hal apapun, menyebabkan perebutan peringkat. Perdebatan tersebut karena Sudra yang berdiri merasa malu karena dianggap sebagai paria dari empat posisi *set up*.

Audit Penulisan

Otoritas berasal dari bahasa Yunani Kuno, 'eugemonia'. Ide hegomoni umumnya digunakan untuk menggambarkan kekuatan oleh pihak pengambil keputusan. Penguasa dalam pengertian ini memiliki makna yang luas, tidak hanya terbatas pada pemimpin negara (pemerintah). Otoritas dapat dicirikan sebagai kontrol orang atas individu, orang atas perkumpulan, perkumpulan atas perkumpulan. Dengan kebiadaban atau tanpa bahaya kebrutalan maka pemikiran-pemikiran yang disampaikan oleh para hegemoni secara umum dapat diakui sebagai sesuatu yang nyata atau biasa, pada saat itu akan menjelma menjadi sebuah filosofi. Dalam rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia, wewenang adalah akibat dari prakarsa, penguasaan, kekuasaan, negara atas negara, dsb.

Ide otoritas dikemukakan oleh Antonio Gramsci. Tahap awal dari gagasan tersebut adalah bahwa sebuah kelas dan individu-individunya mempraktikkan kontrol atas kelas-kelas di bawahnya melalui kebrutalan dan pengaruh (Simon, 2004: 19). Kebiadaban yang disampaikan dapat ditemukan dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelas terhadap kelas di bawahnya. Sedangkan pengaruh dapat ditemukan melalui perspektif mereka. Ia memberikan ilustrasi kebangkitan kelas pengusaha dengan mengenali tiga periode kemajuan kelompok dan kesadaran politik hierarkis.

Tahap pertama dan paling tepat waktu terjadi ketika seseorang ingin tetap pada keseimbangan yang setara dengan dealer lain, manajer uang dengan penguasa lain, dll; namun para pedagang belum merasakan perkembangan ketabahan dari para pebisnis. Orang-orang yang mahir berkumpul tahu tentang keuntungan dasar mereka dan kebutuhan mereka untuk bergabung bersama, namun mereka akan merasakan kebutuhan untuk bergabung dengan pertemuan yang berbeda di kelas yang sama.

Tahap selanjutnya telah mengembangkan kesadaran akan kepentingan normal suatu kelas di bidang moneter. Tahap ketiga adalah tahap otoritatif, di mana individu mengetahui tentang keunggulan organisasi mereka dan kepentingan tersebut dapat dan seharusnya menjadi kepentingan kelompok yang lebih rendah. Tahap terakhir adalah tahap yang mutlak politis dimana sejak awal filsafat diperjuangkan dan dimenangkan sehingga dapat menggabungkan tujuan-tujuan finansial, politik, keilmuan dan moral yang pada akhirnya

membuat kewibawaan suatu perkumpulan yang kokoh terhadap golongan-golongan yang lebih rendah (Simon, 2004). : 34-35).

Secara keseluruhan, asal mula otoritas Gramsci diambil secara persuasif melalui polaritas biasa yang normal untuk ide politik Italia dari Machiavelli ke Pareto yang diambil tentang (kekuasaan) dan (persetujuan), dan beberapa bagian yang berbeda diambil dari Lenin. Kelas sosial akan memperoleh keunggulan (kualitas tiada tara) secara dua, khususnya melalui penguasaan atau paksaan dan yang kedua melalui otoritas keilmuan dan moral (Arif dan Patria, 2015:119).

Sebagaimana ditunjukkan oleh (Gramsci, 1976: 144) dalam Afif dan Patria (2015: 120) mengakui bahwa di mata publik secara konsisten ada individu yang memerintah dan individu yang didominasi. Melihat kondisi ini, Gramsci melihat, dalam hal penguasa harus mengontrol secara memadai, cara yang dipilih adalah membatasi hambatan individu dan sekaligus penguasa harus membuat kewajiban tanpa batas dari penguasa. Jadi, Gramsci merencanakan dalam sebuah kalimat, "bagaimana membuat otoritas". Hipotesis otoritas adalah instrumen kesepakatan yang bertentangan dengan perlakuan buruk terhadap kelas sosial lainnya.

Ada berbagai cara yang digunakan, misalnya melalui landasan yang ada di mata publik yang memutuskan secara langsung atau dengan implikasi konstruksi intelektual masyarakat. Dengan demikian, otoritas pada dasarnya adalah pekerjaan untuk mengarahkan individu untuk mengevaluasi dan melihat masalah sosial dalam struktur yang berkarakter (Patria dan Arief, 2009: 120-121). Kewenangan terjadi di masyarakat umum di mana ada tingkat kesepakatan yang serius dengan proporsi soliditas sosial yang sangat besar, kelas bawah secara efektif menjunjung dan mengakui kualitas, pemikiran, tujuan, dan implikasi sosial yang melekat erat dan bergabung dengan mereka di dalam struktur kekuatan saat ini.

Orang Cerdas Alami Natural

Terlebih lagi, ketika semua dikatakan selesai, setiap kelas fundamental memberikan lapisan ilmiahnya sendiri yang tugasnya adalah untuk menjaga koherensi budaya kelas masyarakat umum dan bergabung dengan mereka tergantung pada kekuatan tertentu. Bagi Gramsci, orang terpelajar alami adalah orang yang cerdas yang tidak hanya memperjelas aktivitas publik dari luar tergantung pada standar logis,

Orang-orang terpelajar alami berasal dari kelas rata-rata dan berpihak pada mereka, mereka juga dapat berasal dari buruh biasa dan berpihak pada perjuangan para ahli itu sendiri (Patria dan Arief, 2003:161). Melihat gambaran di atas, ada dua macam orang cerdas alami, yaitu orang cerdas alami khusus dari kelas keputusan dan orang terpelajar alami dari kelas individu dikendalikan. Baik orang-orang ilmiah alami dari kelas keputusan dan kelas yang dikendalikan, keduanya menyukai kelas yang dijaga.

Orang-orang cerdas alami dari kelas keputusan akan setuju dengan kelompoknya untuk terus membuat lompatan maju yang dapat menopang kekuasaan. Sementara itu, orang-orang terpelajar alami dari kelas terkontrol akan setuju dengan kelas mereka sendiri dan menunjukkan kualitas seorang penulis, koordinator, pesaing penyerang yang dapat menangani semua bagian pertempuran. Dia memahami kerumitan sebuah ciptaan, dia memiliki pilihan untuk meningkatkan perlindungan sosial dari otoritas, dan dia juga mengatur pertempuran politik yang berakhir dalam pertempuran untuk kekuasaan.).

Penghitung Otoritas

Kontra otoritas menyiratkan perlindungan dari otoritas. Di mana ada kekuatan, di situ ada perlindungan darinya (Simon, 2004: 110). Hambatan ini muncul karena kekecewaan baik dari individu aktual maupun kelas sosial tertentu terhadap otoritas kelas penguasa. Karena otoritas harus terus-menerus dibuat dan dimenangkan, ia membuka peluang untuk kesulitan itu, khususnya pembuatan kotak kontra-dominasi dari pertemuan dan kelas bawahan. Kewenangan serta perlindungan darinya, tidak hanya muncul di bidang perusahaan atau di tingkat yang lebih besar, khususnya negara, namun juga telah tersedia di tingkat yang inklusif dan berhubungan dengan keberadaan manusia yang paling esensial. Kontra otoritas tentunya membutuhkan eksistensi manusia yang unggul dan memiliki derajat atau kedudukan yang sama di segala bidang kehidupan.

Tidak terkecuali dalam hubungan sosial yang ada dalam budaya tertentu. Rintangan saat ini di arena publik telah mendorong oposisi menentangnya. Ketika kelas-kelas sosial tertentu terus mempertahankan posisi sosial mereka lebih tinggi dan merendahkan situasi sosial lainnya, membuat otoritas tandingan yang muncul melalui perspektif atau bertindak melawan otoritas yang sebenarnya. Perlawanan dan oposisi sebagai bentuk perbedaan pendapat terhadap penguasa yang dapat menyiksa hidup mereka.

Bagi Gramsci, menjalankan otoritas seharusnya tidak secara eksklusif dimungkinkan oleh negara yang dikenal sebagai Kelas Keputusan, tetapi harus dimungkinkan oleh semua kelas yang bersahabat. Di sini penguasaan tidak secara paksa tetapi dengan bentuk persetujuan individu yang dikendalikan baik secara sengaja maupun tidak sadar. Otoritas bekerja dalam dua fase, yaitu tahap penguasaan dan tahap kursus. Penguasaan adalah permulaan kekuasaan, apabila telah melalui tahap-tahap penguasaan, tahap selanjutnya adalah tetap dikoordinasikan dan diserahkan kepada administrasi oleh kelas yang menguasai.

Gramsci dalam membicarakan hipotesisnya memberikan jawaban atas kontra otoritas (Counter authority) dengan menitikberatkan pada wilayah persekolahan. Orang terpelajar, menurut Gramsci, mengambil bagian penting di mata publik. Alih-alih pemahaman orang-orang terpelajar yang selama ini kita kenal, dalam jurnalnya Gramsci menulis bahwa setiap orang benar-benar terpelajar namun tidak setiap orang melengkapi kapasitas ilmiahnya di arena publik.

Dari sini ia mengenali dua jenis orang cerdas yang ada di arena publik. Yang pertama adalah orang-orang Terpelajar Adat di mana orang-orang cerdas ini dipandang bebas, mandiri, dan menjauhkan diri dari kehidupan individu. Mereka hanya memperhatikan dan mempelajari kehidupan individu dari cara yang baik dan secara teratur bersikap moderat (melawan perubahan). Contoh orang Cerdas Konvensional ini adalah ahli sejarah, sarjana dan guru. Sedangkan yang kedua adalah Orang-Orang Terpelajar Alami, mereka adalah orang-orang yang benar-benar menanamkan pemikiran, menjadi bagian dari penyebaran pemikiran yang ada di arena publik dari kelas keputusan, dan secara efektif mengambil bagian dalam penataan masyarakat yang ideal.

Ketika akan melawan otoritas orang-orang terpelajar alami, mereka harus menarik diri dari kebenaran yang ada di arena publik, mereka harus menjadi individu yang secara efektif mengambil bagian dalam kehidupan individu, menanamkan kesadaran lain yang mengungkap kemerosotan kerangka lama dan dapat mengkoordinir masyarakat agar kemungkinan terjadinya pemberontakan dapat segera diketahui oleh daerah setempat. sampai pergolakan.

Counter Authority dapat diselesaikan oleh setiap orang yang cerdas dari berbagai perkumpulan yang dianiaya. Setiap pertemuan yang menambah pertempuran melawan otoritas harus memperhatikan independensi pertemuan yang berbeda dan mereka harus

bekerja sama untuk berubah menjadi kekuatan agregat yang tidak dapat dipatahkan secara efektif ketika mengarahkan otoritas kontra.

Teknik Eksplorasi

Eksplorasi ini merupakan laporan yang menarik karena informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka (Moleong, 2005:11). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tujuan. Pendekatan target adalah metodologi utama, apa pun yang dilakukan, pada dasarnya tergantung pada karya seni itu sendiri. Dalam pendekatan target harus dicari dalam pekerjaan tulisan, misalnya, bahasa gambar, stilistika dan sudut-sudut berbeda yang mampu membentuk ciri-ciri gaya (Ratna, 2007: 74).

Hasil dan Percakapan

Kewibawaan ilmiah dan moral adalah suatu pendekatan untuk membuat otoritas yang dilengkapi dengan kesadaran, contoh berpikir dan kesepakatan publik. Tokoh-tokoh dalam epik Tari Dunia ini memanfaatkan ilmu dan kebajikan. Otoritas dibawa keluar melalui jenis kesadaran yang dibutuhkan tanpa kebiadaban. Tulisan ini menampilkan praktik dominasi yang lebih nyata dalam cerita Tarian Bumi yang menggunakan strategi, (1) orang terpelajar alami, dan (2) otoritas tandingan ilmiah alami.

Kesadaran akan otoritas seseorang memberikan pelatihan yang mengoordinasikan apa yang mampu dilakukan orang, kumpulan orang lain yang kewalahan dan secara efektif mengambil bagian dalam penataan masyarakat yang ideal. Dalam teks Tarian Bumi, sosok yang dapat menyapa orang-orang terpelajar alami dari kelas otoritas disapa dalam tokoh Ida Ayu Sagra Pidada. Tak kenal lelahnya Ida Ayu Sagra Pidada dalam memperjuangkan kehormatan kelompoknya merupakan tanda dasar dari bagian keilmuwan alam. Hal lain yang menunjukkan Ida Ayu Telaga Pidada sebagai seorang sarjana alami dari kelas keputusan adalah minatnya yang dinamis dalam menjaga kualitas kelas keputusan dan demonstrasi menunjukkan kekuatan terhadap kelas yang dikendalikan sebagai jenis perubahan filosofis pada kelompoknya. kekuasaan.

"Nyonya senior terus-menerus mengutuk ibunya. Kata-kata kasar dan kata-kata makian yang tidak memiliki arti penting terus menerus mengalir dari bibir tuanya yang selalu terlihat merah. Sebagai wanita yang lebih rendah, Ibu hanya bisa memandang rendah. Ibu

tidak pernah melawan Nenek. Meski begitu bahwa kata-kata Nenek sering memusnahkan kepercayaan diri ibuku sebagai seorang wanita."(Rusmini, 2007:13-14).

Sementara itu, karakter yang menyapa orang-orang cerdas alami dari kelas terkontrol terdapat pada sosok Luh Kendran. Padahal dianggap ada satu sosok lain yang menyapa orang-orang terpelajar alam, yakni Wayan Sasmita. Hambatan Wayan Sasmitha hanya terfokus pada kepentingan dekat rumah untuk menikahi Telaga, bukan dengan alasan ia harus memperebutkan kelas. Dengan demikian, sosok penyendiri yang dianggap menyapa kaum terpelajar alami dari kelas kontrol adalah Luh Kendran.

Luh Kendran berjuang melawan kekuasaan dengan memisahkan diri dari ikatan catur naungan yang dianggap tidak memiliki model yang masuk akal dalam perubahan kelas. Penentangan Luh Kendran itu kemudian ditunjukkannya sebagai pencarian resep ramah baru yang unik terkait dengan persamaan kelas yang ditawarkan oleh nada-nada catur. Persamaan ramah baru yang diikuti oleh Luh Kendran adalah pemisahan sosial dari budaya masa kini yang berfokus pada kekuatan moneter sebagai ukuran kelas. Sebagai jenis pertarungan kelas, dia membuat pertemuannya memperhatikan kehadiran rencana sosial lain yang lebih unggul dari catur bayangan.

Upaya kesadaran Luh Kendaran dapat dilihat ketika ia mengungkapkan kepada Luh Sadri tentang apa yang telah ia peroleh hingga saat ini. Meski tidak secara lisan menunjukkan kerinduannya kepada Luh Sadri untuk mencontoh teladannya, Luh Kendran dengan tegas berusaha menanamkan infus filosofis kepada rekannya yang sama-sama dari kelompok Sudra tentang pentingnya kemajuan yang tampak melalui prestasinya. Bukti berbasis teks yang menunjukkan kondisi tersebut dapat dilihat melalui kutipan di bawahnya.

"Kendran menghilang begitu lama. Setelah dua tahun, dia benar-benar berubah. Tubuhnya menyerupai tubuh bintang bisnis di televisi. Wajahnya semakin cantik. Dia juga semakin boros (Tarian Bumi, 2007:141) ...Kendran terkekeh mendengar ucapan Sadri. Mata wanita itu berbinar. Apalagi saat Kendran menyambut Sadri di penginapan." (Rusmini, 2007: 142-143).

Dilihat dari penggambaran di atas, tokoh yang ditujukan kepada orang-orang terpelajar alam adalah Ida Ayu Sagra Pidada dan Luh Kendran. Ida Ayu Sagra Pidada adalah penggambaran ilmiah alami dari kelas sosial yang memutuskan, sedangkan Luh Kendran adalah seorang sarjana alami dari kelas sosial yang dikendalikan.

Penghitung otoritas

Otoritas Kontra harus dimungkinkan oleh siapa saja dari berbagai pertemuan yang diperlakukan dengan buruk. Berkenaan dengan negara serta otoritas tandingan terhadap mereka yang disalahgunakan, perhatian penuh yang memberi energi pada oposisi. Bagi Gramsci, "perkembangan utama dari analisis adalah kesadaran itu sendiri". Tindakan otoritas dilakukan oleh perkumpulan yang terkontrol untuk melindungi sepenuhnya dari kekuasaan. kekuasaan, dengan melakukan tindakan kontra otoritas terhadap kekuasaan, seperti menjadi kekuatan yang mendominasi pada tingkat perkumpulan yang dikendalikan.

Dalam novel Tarian Bumi, ada tokoh danau yang berperang melawan budaya Bali. Ia membalas karena masyarakat Bali merasa bahwa perkawinan golongan Brahmana dengan posisi Sudra akan menimbulkan malapetaka. Meski ibu Telaga bukan keturunan Ida Ayu namun ibunya menikah dengan pria brahmana, itulah yang membuat Telaga menjadi brahmana. Ibunya terus memberikan pengaturan bahwa meskipun Ibu Telaga bukanlah seorang brahmana melainkan anaknya perlu menjaga wibawa seorang brahmana.

"Untuk alasan apa ada standar yang tak terhitung jumlahnya, Image? "Ini bukan standar. Ini adalah standar suku yang harus dipatuhi jika Tugeg perlu puas."(Rusmini, 2017: 69)

Perlawanan simbolis dari tantangan danau budaya Bali dimulai dengan diskusi dengan ibunya. Saat Telaga beranjak dewasa, ada banyak pedoman yang mengatur kehidupan dan pemikirannya. Patokan turun temurun memang dibuat oleh ibunya untuk membanjiri danau agar menjadi seorang wanita yang bisa diawasi untuk tujuan tertentu.

Jenis perlawanan Telaga tidak sampai pada budaya Bali melalui ibunya namun Telaga melakukannya dengan mengingat anak wayan, budaya Bali yang menolak pemujaan mereka menetap pada Telaga dan Wayan mengambil pilihan yang membuat Gumbreg tercengang.

"Image bermaksud untuk menikah dalam tiga hari. Wanita itu tetap diam. Dia mengembalikan tubuhnya. Danau terus berbicara. "Tiang sedang hamil lima bulan, Image." Suara danau terdengar keras. Wanita itu berputar. (Rusmini, 2017: 145)

Kelas sosial yang berdampak pada pemujaan terhadap Telaga membuat hambatan itu semakin sulit. Kontra otoritas Telaga dengan menunjukkan bahwa dia hamil lima bulan membuat Gembreg hanya diam, tidak mungkin, pada titik ini ada batasan pilihan Telaga

untuk menikahi Wayan. Perkawinan para brahmana dan sudra yang dilarang dalam budaya Bali masih dilakukan dengan bahaya Telaga akan berubah menjadi wanita Sudra. Semua yang dipilih Telaga adalah demonstrasi otoritas tandingan.

Pernikahan Telaga tetap berjalan meski tanpa kehadiran orang tuanya. Telaga hanya memiliki kepercayaan pada Wayan yang dapat menjaga perasaannya, membuatnya merasa pendiam terlepas dari apakah ia menyerahkan status brahmananya.

Telaga merasa bahwa orang-orang secara konsisten lebih tahu dibandingkan dengan diri mereka sendiri. Memang, mereka sama sekali tidak tahu bagaimana perasaan Telaga ketika dia menikah dan hidup sebagai wanita Sudra yang menarik. Wayan hanya bisa membeli bahan yang tidak menyenangkan. Telaga benar-benar mempersiapkan diri untuk menghapus semua miliknya. pakaian kekaisaran. Untuk pemujaan. Untuk pertimbangan, untuk cinta yang tidak pernah dia dapatkan dari seorang pria." (Rusmini, 2017: 149)

Kelas sosial yang mempengaruhi pemujaan terhadap Telaga membuat oposisi jauh lebih sulit. Kontra otoritas Telaga dengan menunjukkan bahwa dia hamil lima bulan membuat Gembreg hanya diam, tidak mungkin, pada titik ini tidak ada larangan atas pilihan Telaga untuk menikahi Wayan. Pernikahan stasiun Brahmana dan posisi Sudra yang ditolak dalam budaya Bali belum selesai dengan bahaya Telaga akan berubah menjadi wanita Sudra. Semua yang dipilih Telaga adalah demonstrasi otoritas tandingan.

Pernikahan Telaga tetap berjalan meski tanpa kehadiran orang tuanya. Telaga hanya percaya pada Wayan yang bisa menjaga perasaannya, membuatnya merasa tenang bahkan dengan menyerahkan status brahmananya.

Telaga merasa bahwa orang-orang secara konsisten lebih tahu dibandingkan dengan diri mereka sendiri. Memang, mereka pasti tidak tahu bagaimana perasaan Telaga ketika dia menikah dan hidup sebagai wanita Sudra menarik. Wayan hanya bisa membeli kain kasar. Telaga benar-benar mempersiapkan diri untuk menghapus semua kekaisarannya. pakaian. Hanya untuk pemujaan. Sebagai pertimbangan, untuk persahabatan yang tidak pernah dia dapatkan dari seorang pria." (Rusmini, 2017: 149)

Otoritas harus terus dibuat dan dimenangkan untuk pihak yang mendominasi, namun bagi Telaga halangan yang dilakukannya adalah semacam kekecewaan terhadap orang atau

kelas sosial. Pertarungan pemujaan terhadap Wayan menyebabkan Telaga harus mengakui perlakuan sebagai Sudra. Untuk pertimbangan seorang pria yang dia hargai sejak awal mampu melepaskan semua kehormatannya, Akhir Orang-orang terpelajar alami diisolasi menjadi dua, menjadi orang-orang terpelajar alami yang spesifik dalam pengambilan keputusan dan orang-orang yang cerdas alami dari pihak yang dikendalikan. Dalam novel Tarian Bumi karya Oka Rusmini, dua tokoh perempuan, Ida Ayu Sagra Pidada dan Luh Kendran, digambarkan. Kalangan ulama alam pihak pengambil keputusan disapa oleh Ida Ayu Pidada dan orang-orang yang dikendalikan disapa oleh Tokoj Luh Kembren.

Hambatan yang dibundel sebagai perbedaan pendapat adalah karena kekecewaan baik dari individu aktual maupun kelas sosial tertentu terhadap otoritas kelas yang menguasainya. Perlindungan simbolis Telaga dari budaya Bali menegaskan bahwa ia menghadapi kesadaran, sehingga oposisi perwakilan berlanjut. Kesempurnaan otoritas tandingan terbantu melalui kegiatan Telaga dengan memimpin sebuah fungsi Patiwangi untuk melawan otoritas budaya Bali yang menganggap pernikahan para brahmana dan sudra berdiri menjadi menyedihkan.

DAFTAR PUSTAKA.

Simon, Roger. 2004. *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

http://sidiartajaya.blogspot.co.id/2011/12/resistensi-hegemoni-laki-laki-dan.html (diakses tanggal 31 Oktober 2017)

Patria, Nezar dan Andi Arief. 2015. *Antonio Gramsci: Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Editor Press

Kolakowski, Leszek. 1978. *Main Current of Marxism,* Vol. III, Clarendom Press, Oxford.

Nurgiyantoro, burhan. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Rokhmansyah, Alfian. 2014.

Studi dan Pengkajian Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.Rusmini, Oka. 2007. *Tarian Bumi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

HEGEMONI KASTA BRAHMANA TERHADAP KASTA SUDRA NOVEL TARIAN BUMI KARYA OKA RUSMINI

ORIGINALITY REPORT

34%	34%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ikipwidyadarmasurabaya.ac.id Internet Source	32%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
3	e-jurnal.upgrismg.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
6	muzzam.wordpress.com Internet Source	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		